

Judul Artikel: *Manajemen K13 dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta Sosrokartono*

**MANAJEMEN K13 DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN DI SD MUHAMMADIYAH 23 SEMANGGI SURAKARTA
SOSROKARTONO**

**K13 MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUR'AN LEARNING PROCESS
IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL 23 SEMANGGI
SURAKARTA SOSROKARTONO**

Achmad Sudibyo¹
sloamad@gmail.com

Badarudin²
Bad134@ums.ac.id

Abstrak

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih mengarah kepada budi pekerti dan akhlak peserta didik secara baik, dan seimbang dengan standart kompetensi kelulusan dari setiap satuan pendidikan. Dan dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam seluruh bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memformulasikan konsep dari filosofis, teoritis dan implementasi praktis. Peneliti mengawali penelitian ini dengan mengumpulkan bahan dan data penelitian, menganalisis dan kemudian memformulasikan menjadi pengetahuan yang terbaharukan. Hasil dari penelitian Manajemen K13 dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an adalah dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembelajaran al-Qur'an yaitu empat jam setiap pekan dan ditambah 30 menit setiap awal pembelajaran. Berdasarkan buku kurikulum SD Muhammadiyah 23 Semanggi disebutkan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran al-Qur'an adalah empat jam pelajaran untuk satu pekan. Selain itu kepala sekolah juga memberikan alokasi waktu untuk mata pelajaran al-Qur'an pada setiap hari pukul 07.00 sampai 07.30 WIB untuk tadarus bersama antara guru dengan siswa dan siswi di kelas masing-masing.

Kata Kunci : *Kurikulum, K13, al-Qur'an, Manajemen, Golden Age*

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta

² Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

The 2013 curriculum is a learning system or approach that involves several disciplines to provide broad experience and knowledge to students. The 2013 curriculum is more than character education, especially at the basic level, which will be the foundation for the next level. Character education in the 2013 curriculum aims to improve the quality of the learning process and educational outcomes that lead to good character and morals of students, and in balance with the competency standards of graduates from each educational unit. And in the implementation of the 2013 curriculum, character education can be included in all fields of study contained in the curriculum. This research is qualitative in nature by formulating concepts from philosophical, theoretical and practical implementation. The researcher started this research by collecting research materials and data, analyzing and then formulating the updated knowledge. The results of the K13 Management research in improving the learning process of the Qur'an is to allocate sufficient time for learning the Qur'an, which is four hours every week and added 30 minutes at the beginning of each lesson. Based on the curriculum book for SD Muhammadiyah 23 Semanggi, it is stated that the time allocation for learning the Qur'an is four hours of lessons for one week. In addition, the principal also allocates time for al-Qur'an subjects every day from 07.00 to 07.30 WIB for joint tadarus between teachers and students in their respective classes.

Keywords : *Curriculum, K13, Al-Qur'an, Management, Golden Age*

A. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Pada tahun 2014 telah mulai diberlakukan Kurikulum 2013 di seluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan Kurikulum 2006. Karakteristik dasar Kurikulum 2013 adalah terletak pada pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Implementasi kurikulum ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Penerapan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif inovatif dan afektif, melalui penguatan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kurikulum menekankan pada proses pembelajaran

³ UU Guru dan Dosen dan UU Sisdiknas, (ASA Mandiri, 2007) hal. 52

saintifik. Hal yang memberikan perbedaan mencolok antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurikulum 2013 mengklasifikasi kasikannya dalam empat kompetensi inti yaitu kompetensi sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, maka potensi siswa selain dari domain kognitif juga dapat terpantau dan dikembangkan.⁴

Prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum 2013 itu dalam pembelajaran.⁵

Menurut E. Mulyasa sebagaimana yang dikutip oleh Wahyudin dalam jurnalnya bahwa Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak -anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendukung atau kunci sukses. Kunci sukses tersebut antara lain adalah yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah , karena kepala sekolah memiliki otoritas tertinggi di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Tanpa adanya dukungan dari kepala sekolah maka sangat mustahil penerapan kurikulum 2013 bisa berhasil dengan maksimal, walaupun kreatifitas guru ditingkatkan dengan signifikan, namun tidak ada dukungan dari kepala sekolah, maka semua itu akan sia-sia. Kepala sekolah dengan

⁴ Hari setiadi, 2016. *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, Nomor 2, Desember 2016

⁵ Otang Kurniaman, Eddy Noviana. 2017, *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Volume 6 Nomor 2, Oktober 2017. ISSN: 2303-1514 | 389

dibantu oleh guru-guru bisa meremote aktivitas peserta didik, dengan mensosialisasikan program-program yang ada pada kurikulum 2013, dengan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, lingkungan akademik yang kondusif, serta partisipasi warga sekolah, maka implementasi kurikulum 2013 akan menjadi sempurna.⁶

Fungsi dan peranan pemimpin sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran disekolah akan ditentukan oleh seorang pemimpin, bagaimana cara atau metode serta strategi apa yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, apakah ada fungsi dan peranan seorang pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Apabila seorang pemimpin mengorganisir para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan baik, mudah-mudahan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan peningkatan mutu pendidikanpun akan tercapai. Penentu keberhasilan suatu usaha pendidikan ditentukan oleh kinerja pimpinan pendidikan itu sebagai manajer dan pemimpin. Untuk itu seorang pemimpin pendidikan merupakan orang yang harus memiliki kemampuan yang terseleksi dalam pengertian mereka yang akan menjadi pemimpin pendidikan harus mempunyai kemampuan yang dipersyaratkan, baik secara akademik maupun secara birokrasi. Secara akademik kepala sekolah harus memiliki wawasan tentang manajemen sekolah dan kepemimpinan pendidikan yang mengacu kearah inovatif, dan kreatif.⁷

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting. Bahkan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan. Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan akan berjalan secara kreatif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Ia sadar bahwa pemimpin

⁶ Wahyudin, *Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal kependidikan, Vol. 6 No. 2 November 2018, hlm. 251.

⁷ Ruslam, *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*, Volume10, Nomor 2, Maret 2016, hlm. 160-170.

memiliki arti sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain melalui keteladanan, nilai-nilai, serta prinsip yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Seorang yang mendapat amanah sebagai eksekutif akan menunjukkan nilai-nilai tersebut, sehingga mereka akan memimpin berdasarkan prinsip.⁸

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat telaah kritis terhadap isi tertulis atau tercetak terhadap objek kajian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memformulasikan konsep dari filosofis, teoritis dan implementasi praktis. Peneliti mengawali penelitian ini dengan mengumpulkan bahan dan data penelitian, menganalisis dan kemudian memformulasikan menjadi pengetahuan yang terbaharukan. Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena penulis ingin meneliti suatu objek yang alamiah dan menggunakan pertanyaan apa dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 bertempat di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta.

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain adalah data tambahan.¹⁰

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini digolongkan pada data primer dan data sekunder.¹¹

⁸ Wahyudin, *Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal kependidikan, Vol. 6 No. 2 November 2018, hlm. 252.

⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfa Beta), 2008, hlm.1

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm. 144

¹¹ Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry & esearch Design* (Choosing Among Five Approaches), (USA: Sage Publications. Inc., 2013), 160

Data primer adalah sumber yang akan dijadikan bahan utama dalam penelitian ini, bisa berupa kata-kata yang diperoleh wawancara.¹² Informan dalam penelitian ini adalah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Sumber data skunder adalah data yang menyangkut berbagai hal yang dapat menjelaskan tentang masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu berupa dokumen, data-data tertulis dan lain sebagainya yang juga terkait dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi.¹³ Teknis analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh untuk menemukan konsep dari fokus penelitian yang diteliti.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah dikumpulkan, yaitu wawancara, hasil pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan gambar, dan yang lainnya.¹⁴ Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

(Hasil penelitian Anda dituliskan yang mungkin saja mengandung Tabel dan Gambar yang penomorannya dilanjutkan dari nomor sebelumnya. Anda boleh memisahkan hasil dan pembahasan dengan memberi kode C.1 dst.)

1. Pengertian Manajemen

Menurut KBBI manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹⁵

Secara etimologi, “manajemen” berasal dari kata to manage yang berarti mengatur. Sedangkan secara terminology, ada beberapa definisi tentang manajemen yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

¹² Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), 190.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 9.

¹⁴ Ibid., hlm. 247.

¹⁵ Suharso dan Retnoningsih, Ana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya, 2017, hlm. 308.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁶

Menurut yang lain manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁷

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁸

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.¹⁹

Menurut Andrew F. Sikukula manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.²⁰

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.

2. Pengertian Kurikulum 2013

¹⁶ Eri Susan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019, hlm. 953.

¹⁷ Anisa Salehah, *Manajemen Kearsipan dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020, hlm. 33.

¹⁸ Fifi Hasmawati, *Manajemen dalam komunikasi*. Al-Idaarah, Volume V, No. 6, 2018, hlm. 79.

¹⁹ Apriatni Endang Prihatini dan Reni Shinta Dewi, *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*, (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2021), hlm. 3.

²⁰ Syamsuddin, *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. AL-IDÂRAH, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 1, Juni 2017, hlm. 60.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”, sehingga curriculum diartikan “jarak yang harus ditempuh oleh pelari” (dalam istilah olah raga). Sedangkan dalam istilah pendidikan diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak/peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikannya.²¹

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.²²

Menurut Oemar Hamalik kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah atau lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itulah sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada jumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar-gambar, halaman sekolah dan lain-lain.²³

Kurikulum 2013 adalah sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih menekankan kepada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat selanjutnya. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang lebih mengarah kepada budi pekerti dan akhlak peserta didik secara baik, dan seimbang dengan standart kompetensi

²¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2. Desember 2017, hlm. 318.

²² Ibid, hlm. 319.

²³ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Volume XI, No. 1, Agustus 2011, hlm. 19.

kelulusan dari setiap satuan pendidikan. Dan dalam implementasi kurikulum 2013 pendidikan karakter dapat dimasukkan dalam seluruh bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.²⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana program pendidikan yang disediakan bagi siswa yang berisi tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu terutama pada pendidikan karakter.

3. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum menurut Rusman adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.²⁵

Secara sederhana, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai proses pencapaian tujuan sebuah kurikulum yang dilakukan sekelompok orang yang menjalankan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum hingga evaluasi atau control dari seorang manajer atas kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan. Manajemen dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila fungsi-fungsi manajemen dijalankan oleh manajer dan anggotanya secara *cooperative*. Begitu pula apabila prinsip manajemen diterapkan dalam kurikulum, diharapkan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat menciptakan sebuah kurikulum yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional. Di dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah adalah manajer yang berhak atas penentuan dalam rangka

²⁴ Anggitta Windi Pri Badiyanti, *Implementasi Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019, hlm. 12.

²⁵ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah, Vol. 1 No. 2. Desember 2017, hlm. 319.

pengambilan keputusan. Dengan menggunakan fungsi dan prinsip manajemen, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil keputusan yang tepat untuk sebuah kurikulum yang sesuai dengan sekolah bertaraf internasional

SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta berdiri pada tanggal 27 Juli 1979 di Kampung Semanggi RT. 02 RW. XIV Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasarkliwon. Pendirinya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Semanggi yang saat itu Ketua Ranting dijabat oleh Bapak Muhammad Badrun, BA. Sebelum menjadi SD Muhammadiyah sekolah itu bernama Taman Kanak-kanak Muhammadiyah. Sesuai dengan perkembangan usaha Muhammadiyah Ranting Semanggi, maka dirintis sekolah SD untuk menampung murid TK yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang di atasnya. Sebagai kepala sekolah dijabat oleh Ibu Umi Sangadah hingga tahun 1982. Pada tahun 1982 – 1992 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Suropto Samidi, BA. Karena terjadi mutasi dari Dinas pada tahun 1992 – 1997 kepala sekolah dijabat oleh Bapak Suropto. Karena pada tahun 1997 Bapak Suropto memasuki purna tugas (pensiun) sebagai pengganti kepala sekolah dijabat oleh Bapak Suyadi, A.Ma dari tahun 1997 sampai tahun 2011. Karena Bapak Suyadi mendapatkan Tugas dari Diknas sebagai kepala sekolah di tempat lain, maka mulai Februari 2011 kepala sekolah digantikan oleh Bapak Suparmo, S.Pd sampai bulan Desember tahun 2019 karena sudah mendekati pensiun pada bulan Maret 2020. Setelah itu mulai bulan Januari 2020 digantikan oleh Ibu Nurul Mai Saroh, S.Si., S.Pd

Tabel 1. Riwayat Kepala Sekolah secara singkat:

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	Umi Sangadah	1979 s/d 1982
2.	Suropto Samidi, BA	1982 s/d 1990
3.	Suropto	1990 s/d 1997
4.	Suyadi, S. Pd.I	1997 s/d 2011
5.	Suparmo, S.Pd	2011 s/d 2019
6.	Nurul Mai Saroh, S.Si., S.Pd	2020 s/d sekarang

Tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta globalisasi disegala sisi kehidupan yang massif, menjadikan sekolah merespon tantangan tersebut sekaligus menangkap sebagai peluang untuk memajukan anak didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa, mampu beradaptasi dalam perkembangan

global, bersaing dalam dinamika masyarakat yang demokratis. Visi : Mewujudkan Pendidikan Yang Kompetitif Berwawasan Luas Membentuk Generasi Yang Bertaqwa Dan Berprestasi Menuju Manusia Utama. Misi: Memperkuat komitmen menuju sekolah yang berprestasi dan kompetitif. Mengoptimalkan sumberdaya manusia untuk terbentuknya siswa menjadi insan yang bertaqwa, berkarakter, dan handal dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Meningkatkan peran serta komponen sekolah untuk terwujudnya insan islami. Tujuan: Taat beragama dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari; Memiliki minat belajar yang tinggi; Dapat lulus dan naik kelas dengan nilai yang memuaskan; Berhasil meraih prestasi lomba di segala bidang; Peka terhadap lingkungan dan melestarikan alam; Mempunyai solidaritas yang tinggi antar sesama warga sekolah dan masyarakat; Menjauhi sifat rakus, egois, dan sifat-sifat tercela dalam arti yang luas; Mengutamakan musyawarah dalam mencari solusi menyelesaikan masalah; Bercita-cita yang tinggi untuk menyongsong hari depan; Mencintai tanah air dan budaya bangsa.

Sarana dalam rangka menunjang keberhasilan pendidikannya, SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta berupaya secara bertahap untuk melengkapi sarana-prasarana pendidikannya. Hingga kini SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta telah memiliki ruang belajar 18 kelas. Satu ruang kepala Sekolah, dua ruang guru dan gedung tiga lantai milik sendiri (yayasan), dan prasarana lainnya.

Manajemen K13 di SD Muhammadiyah 23 Semanggi, berdasarkan buku kurikulum SD Muhammadiyah 23 Semanggi disebutkan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran al-Qur'an adalah empat jam pelajaran untuk satu pekan.²⁶ Selain itu kepala sekolah juga memberikan alokasi waktu untuk mata pelajaran al-Qur'an pada setiap hari pukul 07.00 sampai 07.30 WIB untuk tadarus bersama antara guru dengan siswa dan siswi di kelas masing-masing. Ibu Nurul Mai Saroh mengatakan bahwa anak-anak masuk pukul 07.00 WIB, kemudian guru memberikan salam dan berdo'a kemudian dilanjutkan mengaji atau tadarus al-Qur'an dengan membaca beberapa surat dari Juz 30.²⁷

Materi dalam pembelajaran al-Qur'an diantaranya ilmu tajwid, pemahaman ayat dan surat, dan menghafal surat-surat di dalam Juz 'Amma. Untuk hafalan SD

²⁶ Buku KTSP tahun 2020

²⁷ Wawancara dengan kepala sekolah

Muhammadiyah 23 Semanggi menargetkan 1 juz yaitu juz 30 atau juz 'amma. Diharapkan anak-anak sudah hafal juz 'amma sebelum lulus.

Proses pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Muhammadiyah 23 Semanggi dengan menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi adalah proses belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Nabi Muhammad SAW kepada para sahabat beliau secara langsung kemudian para sahabat menyampaikan bacaan al-Qur'an ini secara langsung kepada para tabi'in, dan para tabi'in menyampaikan kepada tabi'ut tabi'in dan seterusnya hingga sampai kepada kita sekarang ini.²⁸ Dalam metode ini seorang guru membaca ayat-ayat al-Qur'an dan muridnya mendengarkan dan memperhatikan bagaimana mulut seorang guru itu bergerak-gerak karena membaca. Sehingga seorang murid akan dapat membaca sekaligus menirukan bagaimana ayat-ayat itu diucapkan oleh gurunya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, SD Muhammadiyah 23 Semanggi dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode talaqqi tersebut. Pada prakteknya metode talaqqi di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta adalah seorang guru di dalam kelas mentalqinkan al-Qur'an kepada peserta didik, kemudian peserta didik mengulangi bacaan yang diucapkan oleh gurunya dan begitu seterusnya. Sehingga dengan demikian seorang murid akan terbiasa dengan bacaan yang dia dengar dari gurunya sehingga bacaan murid tersebut menjadi benar. Seorang murid meskipun belum bisa membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ini akan bisa menghafal al-Qur'an yang telah ditalqin oleh gurunya.

Di dalam pembelajaran al-Qur'an peserta didik tidak hanya menghafal saja, tetapi juga membaca dan juga juga mengetahui arti atau makna dari surat yang dibaca atau dihafal. Selain itu peserta didik juga diterangkan akan isi kandungan yang terdapat dalam surat yang dihafal.

Jadi pada tahap akhir, anak-anak diharapkan dalam pembelajaran al-Qur'an ini dapat membaca, menghafal, mengartikan, dan mengetahui isi kandungan pada surat yang disampaikan.

²⁸ Abdul Qowi. 2017, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 16 No.2, Februari 2017 | 269

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil beberapa pengertian sebagai berikut: Manajemen K13 dalam meningkatkan proses pembelajaran al-Qur'an adalah dengan mengalokasikan waktu yang cukup untuk pembelajaran al-Qur'an yaitu empat jam setiap pekan dan ditambah 30 menit setiap awal pembelajaran.

1. Berdasarkan buku kurikulum SD Muhammadiyah 23 Semanggi disebutkan bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran al-Qur'an adalah empat jam pelajaran untuk satu pekan. Selain itu kepala sekolah juga memberikan alokasi waktu untuk mata pelajaran al-Qur'an pada setiap hari pukul 07.00 sampai 07.30 WIB untuk tadarus bersama antara guru dengan siswa dan siswi di kelas masing-masing.
2. Anak-anak masuk pukul 07.00 WIB, kemudian guru memberikan salam dan berdo'a kemudian dilanjutkan mengaji atau tadarus al-Qur'an dengan membaca beberapa surat dari Juz 30..

SARAN

berdasarkan temuan yang ada dari SD Muhammadiyah 23 Semanggi tentang Manajemen K13 dalam proses meningkatkan pembelajaran al-Qur'an sebagai berikut:

1. Kepala sekolah supaya memaksimalkan alokasi pembelajaran al-Qur'an supaya target yang diharapkan tercapai.
2. Kepala sekolah supaya mencari dan memilih guru al-Qur'an yang benar-benar menguasai al-Qur'an setidaknya bacaannya betul sesuai tajwid maupun kaidah-kaidah pembacaan al-Qur'an dan mempunyai hafalan minimal 1 juz, atau juz 30 agar dalam transfer ilmu kepada peserta didik tidak ada kesalahan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (1999), *Manajemen Berbasis Sekolah: Bentuk Inovasi Mutakhir Dalam Penyelenggaraan Sekolah*”, dalam: Jurnal Dinamika Pendidikan, Majalah Ilmu Pendidikan.
- Badiyanti, Anggitta Windi Pri (2019), *Implementasi Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Tunanetra Di Ma Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo.
- Bahri, Syamsul (2011), *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Ilmiah Islam Futura.
- Etta Mamang Sangaji (2010), *Metodologi Penelitian; Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi
- Hasmawati, Fifi (2018), *Manajemen dalam komunikasi*. Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Jhon W. Creswell (2013), *Qualitative Inquiry & esearch Design (Choosing Among Five Approaches)*, (USA: Sage Publications. Inc.
- Kurniaman Otang, Noviana Eddy (2017), *Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan*, dalam Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Moleong, Lexy J. (2021), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasbi, Ibrahim (2017), *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Prihatini, Apriatni Endang dan Dewi, Reni Shinta (2021), *Buku Ajar Azas-Azas Manajemen*. Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Qawi, Abdul (2017), *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTSN Gampong Teungoh Aceh Utara* dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura.
- Ruslam (2016), *Manajemen Implementasi Kurikulum 2013*.
- Salehah, Anisa (2020), *Manajemen Kearsipan dalam Ketatausahaan Di MIN 3 Pringsewu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Judul Artikel: *Manajemen K13 dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta Sosrokartono*

Setiadi Hari (2016), *Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013*, dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

Suharso dan Retnoningsih, Ana. (2017), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV. Widya Karya.

Susan Eri, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Adarah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Syamsuddin (2017), *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Idaarah.

Wahyudin (2018), *Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Kependidikan